

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (WHO 2015), sedangkan menurut Notoadmodjo (2012) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Tanu dkk, 2019).

Kehamilan merupakan suatu proses yang dimulai dari tahap pembuahan hingga lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama haid dan haid terakhir (Widatiningsih & Dewi, 2017). Kehamilan ini terbagi menjadi 3 trimester yaitu; Trimester pertama kehamilan dimulai pada 0-14 minggu, trimester kedua dimulai pada 14-28 minggu, dan trimester ketiga dimulai pada 28-42 minggu (Yuli, 2017).

Perubahan hormon pada ibu hamil menimbulkan berbagai keluhan seperti mual, muntah, dan di antaranya keluhan sakit gigi dan mulut akibat kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Penduduk Indonesia mengalami 25,9% masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu karies dan periodontal yang salah satunya diderita oleh ibu pada masa kehamilannya (RISKESDAS, 2013).

Gingivitis secara sederhana adalah inflamasi *gingiva*. *Gingivitis* adalah radang pada *gingiva* dimana epitelium jungsional masih utuh melekat pada gigi pada kondisi awal sehingga perlekatannya belum mengalami perubahan (Putri dkk, 2015). *Gingivitis* merupakan penyakit mulut kedua terbanyak setelah karies gigi yang meyerang >75% populasi dunia (Mostofa dan El-refai, 2018). Penyakit periodontal yang sering terjadi ialah *gingivitis* pada saat kehamilan. *Gingivitis* umumnya terjadi pada trimester kedua kehamilan dan secara progresif meningkat dengan bertambahnya usia kehamilan (Warongan dkk, 2015).

Karies gigi merupakan penyakit yang paling umum dan sering terjadi pada manusia (Soesilawati, Pratiwi, 2020). Karies gigi terjadi pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh demineralisasi zat anorganik dan rusaknya zat organik gigi (Garg and Garg, 2014).

Ibu hamil memiliki risiko tinggi mengalami karies disebabkan oleh kondisi muntah yang berulang kali selama masa kehamilan. Kondisi muntah yang berulang kali menyebabkan bakteri kariogenik *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* sp mudah berkembang biak dikarenakan suasana asam dalam rongga mulut yang meningkat. (Kurniawati dkk, 2021)

Angka prevalensi pengguna pelayanan kesehatan gigi selama kehamilan dilaporkan berkisar antara 23-43% ibu hamil, dan 58% tidak melakukan perawatan gigi selama kehamilan (Sumidarti, 2011)..

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), Menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% yang diantaranya penyakit periodontal dan karies gigi. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mencatat radang gusi merupakan masalah mulut dan gigi yang sering menimpa ibu hamil dimana 5%-10% mengalami pembengkakan gusi dan karies gigi (Hartati, 2011).

Hasil penelitian Sinta Primanita (2016) Prevalensi gingivitis pada ibu hamil yang terdiri dari 16,7% *gingivitis* ringan, 26,7 *gingivitis* sedang dan 56,7% *gingivitis* berat. Peningkatan tajam pada gingivitis ditemukan dari trimester 1 ke trimester II dan stabil pada trimester III.

Menurut laporan data tahunan di Puskesmas 1 Denpasar Timur, menunjukkan terdapat 1.101 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas, yang mana diantaranya terdapat 783 ibu hamil yang mengalami *gingivitis* dan 88 ibu hamil yang mengalami karies gigi. Serta pengalaman selama saya PKL di Puskesmas 1 Denpasar Timur yang dimana setiap harinya terdapat 6 ibu hamil yang berkunjung poli gigi dan 4 diantaranya mengalami *gingivitis* dan karies gigi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Gingivitis Dan Karies Gigi Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas 1 Denpasar Timur Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Gambaran Gingivitis dan Karies gigi pada ibu hamil Yang berkunjung di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2023?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Gingivitis dan Karies Gigi pada Ibu Hamil yang berkunjung di Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase ibu hamil yang menderita gingivitis di Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2023.
- b. Mengetahui persentase ibu hamil yang menderita gingivitis di Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2023 berdasarkan trimester kehamilan I, II, III.
- c. Mengetahui persentase ibu hamil yang menderita gingivitis di Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2023 berdasarkan kategori peradangan ringan, sedang, berat.
- d. Mengetahui persentase ibu hamil yang menderita karies gigi di Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2023.
- e. Mengetahui rata-rata karies yang terdapat pada ibu hamil di Puskemas 1 Denpasar Timur Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat bagi ibu hamil

Untuk menambah pengetahuan tentang gingivitis dan karies gigi pada ibu hamil agar dapat meningkatkan kesehatan gingival dan menjaga gigi agar tidak mudah berlubang.

2. Manfaat bagi institusi

Sebagai masukan atau pengembangan ilmu untuk penelitian lebih lanjut.

3. Manfaat bagi peneliti

untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran gingivitis dan karies gigi pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas I Denpasar Timur.